

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pemberdayaan masyarakat

##### 1. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Dengan kata lain, menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.<sup>1</sup>

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat merupakan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Arti kesejahteraan merupakan serangkaian aktivitas yang terorganisir yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup, relasi sosial, serta peningkatan kehidupan masyarakat yang selaras dengan standard an norma-norma masyarakat sebagai tujuan, merupakan cita-cita, pedoman, aspirasi dan juga tujuan supaya terpenuhinya kebutuhan materi, sosial dan spiritual.<sup>2</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemauan bertindak, dan kemudian ada kata “berdaya” yang berasal dari kata “ber-daya” yang artinya berkekuatan atau berkemampuan, sedangkan pemberdayaan berasal dari kata “pemberdaya-an” yang berarti suatu proses, cara atau perbuatan memberdayakan.<sup>3</sup> Pemberdayaan masyarakat bisa dipahami atau diartikan sebagai proses mengembangkan, menswadayakan, memandirikan dan memperkuat posisi masyarakat terhadap ketentuan-ketentuan penekanan di segala bidang dan sektor yang merubah kehidupan agar lebih sejahtera. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses

---

<sup>1</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), 144.

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan*, (Jakarta: Fak. Ekonomi Ui, 2002), 40.

<sup>3</sup>KBBI Online, diakses pada tanggal 25 Desember 2019, pukul 10.55 WIB. <https://kbbi.web.id/daya>.

menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan dan proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>4</sup>

Menurut beberapa para ahli yang mendefinisikan atau mengartikan kata “pemberdayaan” dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menurut Nur Khoirin, menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu aksi, oleh karena itu membantu menyusun kembali dalam kekuatan didalam komunitas.<sup>5</sup>
- b. Menurut Rasyid, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah tugas pokok dari pemerintah, disamping dua tugas lainnya yaitu pelayanan (*service*) dan pengaturan (*regulatory*).<sup>6</sup>
- c. Menurut Soetomo, menyatakan bahwa pengertian pemberdayaan dalam pembangunan, *power* dalam dimensi generatif justru lebih penting. Suatu kelompok hanya akan memperoleh tambahan atau peningkatan *power* dengan mengurangi *power* kelompok lain. Kelompok yang bersifat *powerless* akan memperoleh tambahan *power* atau *empowerment*, hanya dengan mengurangi *power* yang ada pada kelompok *powerholders*.<sup>7</sup>
- d. Menurut Pricillia Azhani, menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses yang

---

<sup>4</sup>Dedy Wahyu Hernanda, “pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Wisata Syari’ah (Halal Tourism) di Pulau Santen Banyuwangi” e-ISSN 2598-1064, 27.

<sup>5</sup> Nur Khoirin YD, dkk, *Pemberdayaan Petani Kebun Pisang di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), 47.

<sup>6</sup> Sutrisno, “Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati” *Jurnal Bina Praja*, Vol.7 No.1 (2015): 68.

<sup>7</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 88-89.

terjadi antara individu dengan lingkungannya, adanya perubahan rasa tidak berdaya berubah pada penerimaan diri sebagai warga negara yang memiliki kemampuan sosial.<sup>8</sup>

- e. Menurut Jim Ife, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kepastian masyarakat, sehingga masyarakat bisa menemukan masa depan yang lebih baik.<sup>9</sup>
- f. Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari *rekayasa* pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat disuatu daerah atau wilayah guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan guna menyejahterakan masyarakat yang mana daerah tersebut memiliki potensi dan sumberdaya alam yang bisa untuk diberdayakan. Tugas pemberdayaan pada hakikatnya diarahkan pada terwujudnya sebuah komunitas masyarakat yang berdaya dan mandiri yang mampu berperan sebagai mitra dari pemerintah dalam pembangunan. Dengan

---

<sup>8</sup>Pricillia Azhani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove (Suatu Kajian di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Pantai Timur Surabaya)" *Jurnal Bumi Lestari*, Vol.19 No.1 (2019): 21.

<sup>9</sup>Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016): 60.

<sup>10</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 100.

pengertian lain, adalah sebuah masyarakat yang mampu berperan sebagai subyek dalam pembangunan di desa, tidak sebagai obyek dari pembangunan seperti yang terjadi selama ini.<sup>11</sup>

Sedangkan dari kata masyarakat berarti sekumpulan orang yang berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolakan dan terorganisasi.<sup>12</sup> Masyarakat harus tahu posisi untuk menempatkan diri terhadap lingkungan yang akan dikelola lebih baik dan bisa membantu masyarakat untuk memperoleh kesuksesan dalam melakukan program pemberdayaan agar berjalan dengan lancar. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Firman Allah SWT dalam QS. Fussilat: 10

وَجَعَلَ فِيهَا رُوسًا مِّن فَوْقِهَا وَبُرُكٌ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ

Artinya: *Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan memberkahinya dan Dia menempatkan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan( QS. Fussilat ayat 10)*<sup>13</sup>

Menurut Mulyana dari jurnal yang ditulis oleh Sutrisno menyatakan bahwa partisipasi atau peran masyarakat dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Adanya subyek yang berinteraksi yaitu individu yang berada dalam suatu unit masyarakat (kelompok), pemerintah, organisasi perekonomian

<sup>11</sup>Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati" *Jurnal Bina Praja*, Vol.7 No.1 (2015): 68.

<sup>12</sup>Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 28.

dan bangsa. Masing-masing memiliki keleluasaan untuk mengambil keputusan sendiri-sendiri tetapi terikat dalam suatu ikatan solidaritas tertentu untuk mewujudkan kepentingan atau rencana yang akan dicapai bersama.

- b. Adanya rasa suka rela dan kesadaran dari individu untuk menjalankan peran yang diberikan oleh kelompok secara ikhlas. Dalam ikut serta tidak atas dasar kekuasaan pemimpin (formal).
- c. Partisipasi berkonotasi kepada keterlibatan anggota perorangan dalam proses pengelolaan suatu kegiatan (pengambilan keputusan bersama, pengarahan, sumber daya, pengawasan dan penyesuaian).<sup>14</sup>

Pengertian pemberdayaan masyarakat menurut beberapa ahli, menurut Prijono dan Pranaka dari jurnal yang ditulis oleh Wiwik dan M. Farid Ma'ruf menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>15</sup>

Menurut Munawar Noor, pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*.<sup>16</sup>

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan program untuk masyarakat agar bisa lebih mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif pembangunan yang telah berkembang dalam

---

<sup>14</sup> Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati" *Jurnal Bina Praja*, Vol.7 No.1 (2015): 70.

<sup>15</sup> Wiwik dan M. Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban" *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.4 No.7 (2016): 2.

<sup>16</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol.1 No.2 (2011): 88.



berbagai literatur dan pemikiran, walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat tergantung atas pilihan dalam bidang kesejahteraan sosial yang diharapkan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan dan bidang pendidikan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bertujuan agar masyarakat yang diberdayakan menyadari potensi, kekuatan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.<sup>17</sup> Tujuan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk bisa mewujudkan impian dan meningkatkan perekonomian dalam masyarakat, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*), untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, memperbaiki materi, memperbaiki metoda, memperbaiki yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), untuk tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, untuk memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*), untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang ada di masyarakat supaya semakin lebih baik.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), untuk memperbaiki kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

---

<sup>17</sup> Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016): 60-61.

- e. Perbaikan usaha (*better business*), untuk memperbaiki pendidikan, aksesibilitas, kegiatan dan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*), untuk memperbaiki pendapatan dalam hal perekonomian yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*), untuk memperbaiki lingkungan, karena kerusakan lingkungan sering menjadi penyebab kemiskinan atau pendapatan terbatas.
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*), untuk memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*), untuk mewujudkan masyarakat lebih baik dan mewujudkan kehidupan masyarakat lebih baik.<sup>18</sup>

### 3. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Tuwo Ambo, kurangnya pemberdayaan masyarakat antara lain disebabkan oleh keterbatasan masyarakat dalam penguasaan ilmu, teknologi, modal dan kelembagaan usaha. Kalau masyarakat mengingatkan perubahan, maka pemberdayaan masyarakat harus melakukan lima pendekatan ini dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh aspirasi, keinginan, kebutuhan, pendapatan dan potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat. Kelima pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan mata pencaharian alternatif, dilakukan dengan pertimbangan bahwa sumber daya manusia, sumber daya alam dan potensi yang ada di tempat yang akan diberdayakan.
- b. Akses terhadap modal, dalam pemberdayaan masyarakat sangat memerlukan strategi, dan

---

<sup>18</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 111-112.

strategi itu berupa pengembangan akses modal. Strategi ini sangatlah penting karena pada dasarnya memperoleh modal sangatlah sulit.

- c. Akses terhadap teknologi, upaya-upaya peningkatan akses masyarakat terhadap teknologi yang belum banyak dilakukan. Hal ini karena adanya kesulitan untuk mengidentifikasi jenis dan tipe teknologi yang dibutuhkan masyarakat.
- d. Akses terhadap pasar, pasar adalah faktor yang bisa dikatakan menjadi salah satu kendala utama bila pasar tidak berkembang. Karena itu membuka akses pasar adalah cara untuk mengembangkan usaha.
- e. Pengembangan aksi kolektif, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan aksi kolektif mempunyai arti sama dengan halnya pengembangan koperasi atau kelompok usaha bersama.<sup>19</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat, sehingga masyarakat yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, perlu adanya konsep perekonomian berjalan dengan lancar, maka aspirasi masyarakat harus tertuang dalam rumusan kebijakan publik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki masyarakat.<sup>20</sup> Maka dari itu, perlu adanya langkah-langkah pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat dan pemerintah. Adapun langkah-langkah pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Wiwik dan M. Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban" *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol.4 No.7 (2016): 5-6.

<sup>20</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol.1 No.2 (2011): 89.



- a. Memberikan penyadaran kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan kepada seluruh masyarakat yang perlu diberdayakan.
- b. Memberikan motivasi kepada masyarakat yang perlu diberdayakan.
- c. Mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan.
- d. Menciptakan peluang usaha mandiri untuk memberi kesempatan kepada masyarakat dalam penyaluran hasil produksi.<sup>21</sup>

## 5. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Kunci pertama dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah apabila dapat mendorong lahirnya aktivitas lokal atau kegiatan-kegiatan di masyarakat.<sup>22</sup>Pemberdayaan masyarakat juga sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya.<sup>23</sup>Maka dari itu, perlu adanya tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tahap yang lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat dan pemerintah. Adapun tahap-tahap dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk menyejahterakan masyarakat dan membantu membuat program atau sebuah organisasi, sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini terhadap dua kegiatan yang perlu dilakukan adalah penyiapan petugas dan penentuan lokasi program.
- b. Tahap *assesment*, pada tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan

---

<sup>21</sup>Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembang Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 300.

<sup>22</sup>Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 49.

<sup>23</sup>Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol.1 No.2 (2011): 88.

- yang dirasakan (*felt needs*) dan sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini pengelola program berusaha memfasilitasi warga masyarakat untuk menyusun perencanaan dan menetapkan program-program kerja yang harus dilakukan.
  - d. Tahap formulasi rencana aksi, tahap ini yang akan dilakukan adalah agen perubahan membantu membimbing warga atau kelompok untuk menyusun proposal kegiatan yang akan diajukan kepada pihak penyandang dana.
  - e. Tahap pelaksanaan program, tahap ini mengimplementasi program yaitu tahap yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar.
  - f. Tahap evaluasi, tahap ini perlu dilakukan pada semua program pemberdayaan masyarakat. Tujuannya yaitu untuk mengetahui suatu tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan.
  - g. Tahap terminasi, tahap ini adalah tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Tahap terminasi dilakukan sering kali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi karena proyek sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya.<sup>24</sup>

## 6. Teknik, Metode dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Teknik dan metode yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat sebagian besar dengan metode praktek dan diselangi oleh teori. Metode praktek yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing keterampilan. Dalam pelaksanaannya, metode praktek memang dinilai sangat efektif. Hal ini dikarenakan dengan

---

<sup>24</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 10-11.

metode praktek, masyarakat lebih menerima materi dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya memberikan pemahaman teori saja.<sup>25</sup>

Pemberdayaan masyarakat untuk menjangkau masyarakat luas perlu menggunakan teknik pendekatan lapangan, antara lain yaitu:

- a. *Participatori Rural Appraisal* (PRA), teknik ini merupakan kelanjutan dari RRA yang mengemas metode-metode pengembangan masyarakat menjadi bagian dari metodenya.
- b. *Achievement Motivation Training* (ATM), adalah yang memberi latihan motivasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa yang memperhatikan tiga aspek domain, yaitu *achievement*, *power*, dan *psikomotorik*.
- c. *Action-Research* yaitu sebuah teknik untuk menyadarkan masyarakat terhadap potensi dan masalah yang ada pada masyarakat.
- d. *Participatory Action Research* yaitu teknik penyadaran masyarakat terhadap potensi dan masalah yang dimiliki untuk menekankan pada keikutsertaan masyarakat pada kegiatan yang dilaksanakan.
- e. *Why tree* dan *problem tree* adalah teknik perencanaan dan evaluasi yang mempergunakan struktur analisis jaringan seperti pohon. Teknik ini antara lain *problem tree*, *solution tree* dan sebagainya.<sup>26</sup>

Terdapat beberapa metode pemberdayaan masyarakat partisipatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA), adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara akurat dalam waktu yang terbatas. Metode RRA pada dasarnya merupakan proses belajar intensif untuk memahami kondisi

---

<sup>25</sup> Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembang Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 301.

<sup>26</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 70.

masyarakat, dilakukan berulang-ulang dan cepat, menggunakan metode, cara dan pemilihan teknik tertentu untuk meningkatkan pemahaman terhadap kondisi masyarakat. Metode tersebut dipusatkan pada pemahaman tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah.

- b. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), metode ini pada dasarnya merupakan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dengan prinsip dengan cara belajar dari masyarakat, orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas dan informal, menghargai perbedaan dan triangulasi. Metode PRA dibangun berdasarkan kemampuan masyarakat setempat, penggunaan teknik-teknik fasilitatif dan partisipatoris, dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam prosesnya.<sup>27</sup>
- c. Metode *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok yang terarah, suatu metode pengumpulan data, pada dasarnya FGD adalah interaksi individu-individu sekitar 10 sampai 30 orang yang tidak saling mengenal dan oleh seorang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti dan dicermatinya.
- d. Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktek secara partisipatif, metode PLA adalah bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil berkerja. Secara singkat, PLA adalah metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik. Dan segera diikuti aksi

---

<sup>27</sup> Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat” *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol.1 No.2 (2011): 97.

atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.

- e. Metode *Farmers Field School* (FFs) atau Sekolah Lapangan (SL), metode pemberdayaan masyarakat SL/FFs adalah kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan pendapat, berbagi pengalaman, tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.
- f. Pelatihan Partisipatif, penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat harus diawali dengan “*scoping*” atau penelusuran tentang program pendidikan yang diperlukan dan analisis kebutuhan atau “*need assesment*”. Setelah itu menyusun program atau acara pemberdayaan masyarakat yang dalam pendidikan formal disebut dengan silabus dan kurikulum, perumusan modul atau lembar persiapan fasilitator pada setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.<sup>28</sup>

Strategi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menjadikan masyarakat tahu tentang teknologi dan meningkatkan kemampuan masyarakat dengan mengadakan program-program pelatihan mengingat sumber daya alam yang melimpah, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat mengelola sumber daya alam secara bijaksana.

Menurut Florentina Ratih Wulandari, mengatakan strategi pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan dengan strategi pembangunan yang memanfaatkan modal sosial masyarakat, khususnya rasa saling memiliki masa depan bersama dan bekerja sama sehingga mengoptimalkan kualitas dan kuantitas jaringan,

---

<sup>28</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 71-72.

komunikasi, inisiatif, inovasi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan serta kelestarian lingkungan hayati.<sup>29</sup>

## B. Pemberdayaan ekonomi

### 1. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampumenguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Menurut Jim Iffe, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci yaitu kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuatan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :

- a. Pilihan personal dan kesempatan hidup : keputusan dalam membuat keputusan gaya hidup dan pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan ; kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginanya.
- c. Ide atau gagasan kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan.
- d. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat.
- e. Sumber-sumber, kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informasi dan kemasyarakatan.
- f. Aktifitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelolah mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang dan jasa.
- g. Reproduksi : kemampuan dalam kaitanya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisai.<sup>30</sup>

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam

---

<sup>29</sup>Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwlingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.7 No.3 (2018): 301.

<sup>30</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafi Aditama, 2010), .59.



memenuhi kebutuhannya, dalam melakukan segala aktivitas, pada umumnya masyarakat dihadapkan pada tiga masalah pokok perekonomian yaitu barang apa yang diproduksi, bagai mana cara memproduksinya dan untuk siapa barang tersebut diproduksi. Untuk itulah kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat dikelompokkan dalam tiga kegiatan utama yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi.<sup>31</sup>

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat sehingga memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.<sup>32</sup> Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi moderen, dari ekonomi lemah ke ekonomi yang lebih tangguh.

Pemberdayaan ekonomi adalah bentuk intervensi (mempengaruhi) masyarakat yang digunakan untuk mengandalkan perubahan-perubahan pada tingkat kesejahteraan di bidang ekonomi dengan berbagai cara dan pertimbangan yang disesuaikan dengan kemampuan kelompok yang bersangkutan seperti kondisi sumber daya alam yang tersedia dan kemampuan sumber daya manusiyanya.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi pengetahuan dan ketrampilan , yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakanya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Bintara. A, Ringkasan Ekonomi , (Badung : Ganecca Exacta, 1985), 6.

<sup>32</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta : Pustaka Utama, 1999), . 67-68

<sup>33</sup> .Onny S. Prijono dan A.M.W. Panaka, *Mengenai Pemberdsyaan :Konsep, Kebijakan dan implementasi*, (Jakarta: CSIS , 1996), .48.

## 2. Dasar hukum pemberdayaan ekonomi

Terkait dengan pemberdayaan, dasar hukum pemberdayaan ekonomi masyarakat terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

### a. Al-Qur-an

Allah SWT telah berfirman dalam QS.At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى  
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (QS. At-Taubah : 105)

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa ayat tersebut merupakan ancaman dari Allah SWT terhadap orang-orang yang menyalahi perintahnya. Amal mereka akan ditampilkan kepada Allah SWT kepada Rasulullah dan kaum mu'minin.

Dasar hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi adalah Allah memberikan manusia anugrah berupa sumber penghidupan dan al'hikmah yaitu kephahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap betawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

### b. Hadits Pemberdayaan ekonomi dapat direalisasikan jika terjadi kerjasama antara satu orang dengan yang lainnya. Dalam kerjasama ini

<sup>34</sup> M. Nasib Ar'Rifa'I, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cet. Ke-2 (Jakarta: Gema Insani, 2007),l. 340

haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi, dan saling percaya. Penguatan tersebut telah tercantum dalam hadits berikut:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ." مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: *Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: "Demi Tuhan yang jiwaku berada ditangannya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya atau kepada saudaranya, sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."* (Muttafaq 'Alaihi)<sup>35</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

1. Dyah Ivana Sari (2010) Skripsi yang berjudul "Obyek Wisata Religi Sunan Muria Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus."

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 memiliki kesimpulan bahwa keberadaan Makam Sunan Muria membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar, yang meliputi pengaruh social dan ekonomi. Makam Sunan Muria sebagai obyek wisata religi mempunyai pengaruh sosial terhadap masyarakat sekitar.

Obyek wisata religi makam Sunan Muria juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Salah satunya ialah membawa peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk kegiatan sosial dalam masyarakat. Meskipun penghasilan yang didapat tidak begitu besar tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.dengan adanya peziarah

---

<sup>35</sup>Al-Hafidh Ibnu Hajar al-Asqalany, Bulughul Maram Min Adilatil Akhkam, 358.

memberikan kesempatan pekerjaan, terutama adanya rumah-rumah makam/ warung makan, para penjual hasil bumi dan para pedagang asongan. Di samping itu muncul Home Stay (penginapan rumah penduduk untuk para peziarah) yang mungkin datangnya malam hari mereka menginap. Adanya makam Sunan Muria yang bisa mendatangkan banyak peziarah, sehingga makin banyak memberikan kesempatan lapangan pekerjaan bagi para warga Desa Colo.<sup>36</sup>

2. Emi Rohma (2014) Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Tembi”.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kesimpulan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Tembi, hasil yang dicapai dalam pemberdayaan ekonominya melalui homestay, kerajinan, outbound, kuliner dan kesenian musik ini adalah perekonomian masyarakat semakin meningkat dibanding sebelumnya. Masyarakat sekarang mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya bahkan yang bersifat sekunder maupun tersier. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata Tembi ini dikatakan berhasil apabila kegiatan tersebut mencapai hasil yang antara lain; Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Kebebasan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Wisata Tembi ini adalah kebebasan dari kelaparan, kebebasan kemiskinan. Setelah adanya Desa Wisata Tembi ini, masyarakat mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya, maupun yang bersifat sekunder dan tersier. Menjangkau sumber-sumber produktif yang mampu meningkatkan pendapatan.

Dalam hal ini, masyarakat mampu memanfaatkan keadaan alam, seperti sawah, bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan seperti daun pandan dan medong. Apabila sumber produktif bisa dijangkau, maka taraf hidup mereka semakin meningkat, sehingga

---

<sup>36</sup> Dyah Ivana Sari, “Objek Wisata Religi Maksam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

meningkatnya ekonomi merupakan tujuan utama dari pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Tembi ini.<sup>37</sup>

3. Deddy Ariwibowo, (2011), Skripsi yang berjudul “Kajian Pemberdayaan Ekonomi Oleh Pengeloladan Masyarakat Sekitar Pada Obyek Wisata Ziarah (Studi Kasus Pada Komplek Makam Bung Karno di Kota Blitar)”

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 memiliki kesimpulan bahwa dalam peran pengelola terhadap pemberdayaan masyarakat Makam Bung Karno telah memberikan lokasi perdagangan wisata untuk sarana membuka peluang usaha masyarakat lokal serta pengelola memberikan pembentukan paguyuban berbasis masyarakat yang bernama HIPEMAB dan mengadakan sosialisasi atau pelatihan sebagai sarana pendekatan kepada masyarakat. Pemberdayaan diri oleh masyarakat di Wisata Ziarah Makam Bung Karno di rasakan masyarakat sekitar dengan adanya Wisata Ziarah dapat menangkap peluang usaha baru bagi masyarakat dan juga masyarakat juga membentuk suatu paguyuban berbasis kelompok pedagang yang diberi nama PPMBK (Paguyuban Pedagang Makam Bung Karno) dan juga memanfaatkan modal kepercayaan untuk mempermudah usaha masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian ini, pengelola secara konsepsional telah di realisasikan secara baik namun masih sedikit harus diperbaiki sistemnya seperti pengoptimalan paguyuban yang dinilai masyarakat sekarang kurang berperan lagi kepada masyarakat khususnya para pedagang. Untuk masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat lokal diharapkan membawa masyarakat dalam mengurangi disparitas atau kesenjangan sosialantarasi kaya dan miskin karena pengaruh tingkat kesejahteraan yang tidak sama, dan memberikan multi player effect yang begitu besar kepada masyarakat. Selain itu masyarakat secara mandiri membentuk suatu pelatihan usaha secara mandiri yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya, dengan pelatihan yang dilakukan oleh para

---

<sup>37</sup> Emi Rohma, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.



pionir atau orang yang berkompeten dalam usaha yang telah di jalankan.<sup>38</sup>

4. Anggi Permatasari (2011) Skripsi yang berjudul “Obyek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 memiliki kesimpulan bahwa obyek Wisata Goa Tabuhan sangat berpengaruh terhadap bidang sosial, yakni mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran, membuka peluang usaha bagi masyarakat, dan meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Pengaruh ekonomi masyarakat salah satunya adalah membawa peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Banyak tenaga kerja di Goa Tabuhan yang berasal dari masyarakat sekitar. Ada yang bekerja sebagai tukang parkir, penjaga karcis, petugas kebersihan, tukang foto dan berbagai orang sebagai pedagang dan menempati kios-kios di lokasi Goa Tabuhan. Selain itu seorang yang bekerja sebagai juru kunci dan sekaligus petugas keamanan dan di bantu tiga orang rekannya yang masih keturunan dari penemu Goa Tabuhan.<sup>39</sup>

5. Annisa Ayu Anggraeni (2013) Skripsi, yang berjudul “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung” .

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 memiliki kesimpulan bahwa Pulau Tidung merupakan salah satu pulau di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang dalam perkembangannya dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Dengan terkaitnya masyarakat dalam kegiatan wisata di Pulau Tidung maka dapat memberikan dampak ekonomi masyarakat yaitu berupa pendapatan. Secara umum kegiatan wisata yang ada di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi kepada

---

<sup>38</sup> Deddy Ariwibowo, Kajian Pemberdayaan Ekonomi Oleh Pengelola Dan Masyarakat Sekitar Pada Obyek Wisata Ziarah (Studi Kasus Pada Kompleks Makam Bung Karno Kota Blitar), Skripsi Universitas Brawijaya, 2011.

<sup>39</sup> Anggi Permata Sari, “Pengembangan Obyek Wisata Goa Tabuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.



masyarakat walaupun dampak yang dirasakan terbilang cukup kecil. Dampak ekonomi ini terjadi karena adanya perputaran uang antara wisatawan, unit usaha, dan tenaga kerja. Semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Tidung memberikan dampak berupa pendapatan yang lebih banyak kepada unit.<sup>40</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa obyek wisata sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Salah satunya ialah memberikan peluang kerja atau adanya kesempatan bekerja pada berbagai sektor pekerjaan dan pengembangan ketrampilan maupun kreatifitas yang dapat timbul dari adanya kebutuhan masyarakat atau konsumen. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya obyek wisata, juga dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat sekitar.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan religius atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan pergi ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misal memiliki sejarah, adanya mitos atau legenda pada tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Obyek wisata religi menara Kudus membawa pengaruh bagi masyarakat sekitarnya, terutama masalah ekonominya. Menara Kudus sebagai obyek wisata religi mempunyai pengaruh perekonomian terhadap masyarakat sekitar. Salah satunya ialah membawa peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan terbukanya peluang usaha tentunya akan membawa pengaruh terhadap pendapatan

---

<sup>40</sup> Annisa Ayu Anggraeni, "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung", Jurnal Online Institute Teknologi Nasional, 2013.

masyarakat sekitar yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk kegiatan sosial dalam masyarakat. Meskipun penghasilan yang didapat tidak begitu besar tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya peziarah memberi kan kesempatan pekerjaan, terutama adanya rumah makan, toilet umum, penjual cinderamata dan para pedagang asongan.

Adanya makam dan menara Kudus bisa mendatangkan banyak peziarah, sehingga makin banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi para warga sekitar menara kudus. Semakin peziaran maka pendapatan warga akan semakin banyak pula.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat setempat, dan peningkatan kehidupan ekonomi. Selain masyarakat setempat memperoleh manfaat dari kedatangan wisatawan. Mereka pun dapat sekaligus menjaga dan mempertahankan budaya lokal serta pelestarian alam di wilayah mereka, karena hal itulah yang menjadi modal utama masyarakat lokal. Peningkatan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan aset fisik, dan peningkatan nilai tanah.

Pemberdayaan secara umum kerap dipahami sebagai bagian dari peraturan ekonomi yang bertujuan meningkatkan usaha rakyat kecil atau masyarakat tertinggal melalui metode-metode alternatif. Sedangkan dalam pemahaman yang luas, pemberdayaan memiliki keterkaitan dengan upaya untuk mengimbangi kekuatan yang „mengancam atau „mendominasi suatu kegiatan dan yang mengalami hambatan untuk berkembang. Dalam lingkup transformasi budaya, pemberdayaan dapat di pandang sebagai upaya-upaya masyarakat untuk memberdayakan dan menyesuaikan diri terhadap dinamika budaya yang tengah berlangsung. Sedangkan dalam masyarakat modern, gerakan-gerakan pemberdayaan kerap ditafsirkan sebagai upaya perlawanan, perimbangan, penyeteraan, ataupun pendinamisasian satu kegiatan yang mengalami pernapasan, kurang kreatif, atau mereka yang terpinggirkan. Disekitar Menara Kudus khususnya perlu adanya pemberdayaan

ekonomi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti adanya peluang usaha dikalangan pedagang, perubahan mata pencaharian dari yang tidak memiliki pekerjaan menjadi membuka usaha, tersedianya penyewaan toko-toko oleh pemerintah daerah bagi masyarakat dan pemanfaatan lahan parkir untuk kegiatan masyarakat.

